

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT
PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI
DI PUSKESMAS WAY BUNGUR
LAMPUNG TIMUR**

Ray Krisna Dhitya^{1*}, Umi Romayati Keswara², Rudi Winarno³, Eka Trismiyana⁴

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Malahayati

Email Korespondensi: ray.krisna12@gmail.com

Disubmit: 10 Agustus 2024 Diterima: 17 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.17892>

ABSTRACT

One of the problems faced by the elderly due to decreased cardiovascular function is hypertension. The percentage increase in hypertension in Lampung Province reached 29.94%. Way Bungur Health Center itself has the highest number of patients suffering from hypertension compared to other sub-district health centers in East Lampung, namely 1126 patients. data from pre-survey results provided from the Community Health Center where 22 out of 25 patients stated that they lacked knowledge about the dangers of hypertension, so that quite a few of them ignored instructions on taking antihypertensive drugs routinely and regularly. It is known that there is a relationship between knowledge and compliance with medication consumption in elderly people with hypertension at the Way Bungur Community Health Center, East Lampung. This study uses a quantitative descriptive correlative analytical design with a cross-sectional approach. The population in this study were elderly hypertensive patients at the Way Bungur Health Center, East Lampung, totaling 312 people with a sample size of 175 respondents. Sampling used a random sampling technique. Data analysis used the Chi-Square statistical test. Based on the frequency distribution of high knowledge respondents there were 53 respondents (30.29%), while low knowledge there were 122 respondents (69.71%). while low compliance with drug consumption there were 126 respondents (72%). The p-value was obtained 0.036 and the odd ratio value was 3.436. There is a relationship between knowledge and compliance with drug consumption in elderly people with hypertension (p-value 0.036, OR 3.436) in the Way Bungur Health Center area, East Lampung in 2024. The Health Center is advised to increase counseling regarding hypertension and improve healthy living behavior, take medication regularly so that the risk of recurrence of hypertension can be avoided and the incidence of the disease can be minimized.

Keywords: Knowledge , Compliance with Medication Consumption, Elderly People with Hypertension

ABSTRAK

Lansia dengan penyakit hipertensi memiliki masalah besar pada kepatuhan minum obat, pengetahuan pasien dan dukungan keluarga juga mempunyai peranan penting agar hipertensi pada lansia dapat di kendalikan. Hipertensi juga

menjadi salah satu penyakit tidak menular dan paling banyak diderita masyarakat Indonesia (57,6%). *Persentase* peningkatan hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 29,94%. Puskesmas Way bungur sendiri mempunyai jumlah pasien penderita hipertensi terbanyak dibandingkan dengan Puskesmas kecamatan lainnya yang ada di Lampung Timur yaitu 1126 pasien. data hasil pre survey yang diberikan dari Puskesmas dimana 22 dari 25 pasien dinyatakan kurang pengetahuan mengenai bahaya penyakit hipertensi, sehingga tidak sedikit dari mereka mengabaikan instruksi konsumsi obat antihipertensi secara rutin dan teratur. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan design analitik kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia hipertensi di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur sebanyak 312 orang dengan jumlah sampel 175 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden tinggi ada 53 responden (30,29%), sedangkan pengetahuan rendah ada 122 responden (69,71%). sedangkan kepatuhan konsumsi obat rendah ada 126 responden (72%). Didapatkan p-value 0,036 dan nilai odd ratio 3,436. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada lansia penderita hipertensi (p-value 0,036, OR 3,436) di wilayah Puskesmas Way Bungur Lampung Timur Tahun 2024. Bagi pihak Puskesmas disarankan untuk lebih meningkatkan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan meningkatkan perilaku hidup sehat, minum obat secara teratur agar resiko kekambuhan .penyakit hipertensi dapat dihindari dan dapat meminimalisir angka kejadian penyakit tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Obat, Lansia Hipertensi

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organisation*, kasus hipertensi di dunia menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang dimana setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi. Jumlah orang yang menderita hipertensi di dunia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi dan setiap tahun terdapat 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi. Selain secara mendunia, penyakit hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular dan paling banyak diderita masyarakat Indonesia (57,6%).

(Riskesdas 2020) Indonesia berada pada posisi ke-5 sebagai negara penyumbang hipertensi di

dunia dengan *prevalensi* 26,4%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, *prevalensi* hipertensi di Indonesia sendiri mencapai 34,11% dari populasi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 lebih dari 65 juta penduduk di Indonesia menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan, bahwa *persentase* peningkatan hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 29,94%. Dengan *prevalensi* tekanan darah tinggi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dan *prevalensi* penduduk di perkotaan sedikit lebih tinggi dibanding di pedesaan. (Riskesdas 2020)

Tingginya *prevalensi* hipertensi dipengaruhi dari berbagai faktor,

mulai dari kondisi ekonomi, pengetahuan, dan kepatuhan konsumsi obat, serta dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga maupun tenaga medis. Kurangnya pengetahuan serta tidak patuh dan rutin dalam konsumsi obat anti hipertensi menyebabkan kasus hipertensi selalu meningkat tiap tahunnya. Salah satu faktor penentu utama dalam mengendalikan tekanan darah adalah kepatuhan kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mentaati aturan, nasihat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Terkadang lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan anti hipertensi. (Anwar and Masnina 2019).

Kepatuhan pasien ditentukan oleh beberapa hal antara lain persepsi tentang kesehatan, pengalaman mengobati sendiri, pengalaman dari terapi sebelumnya, lingkungan (teman dan keluarga), adanya efek samping obat. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam menaati peraturan. (Widyaningrum et al. 2019; Yacob et al. 2023). Berdasarkan hasil penelitian menurut Rahmalia Yacob, Rosmin Ilham, Fadli Syamsuddin, yang meneliti tentang hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang patuh 22 responden (36,67%) dan yang memiliki tekanan darah hipertensi derajat I 50 responden (83,3%), cukup patuh 20 responden (33,33%) tekanan darah hipertensi

derajat II 7 responden (11,7%), tidak patuh 18 responden (30,00%) dan tekanan darah hipertensi derajat III 3 responden (5,00%) (Yacob et al. 2023).

Hasil penelitian Sunarti (2017) didapatkan hasil penelitian dari 57 responden, 40 responden memiliki pengetahuan yang baik (70,2%). Pengetahuan penderita hipertensi rendah tentang faktor resiko menjadi penyebab tidak patuhnya pasien terhadap pengobatan, peningkatan pengetahuan penderita tentang hipertensi dapat membantu dalam upaya pengendalian tekanan darah karena dengan pengetahuan yang mereka miliki diharapkan akan patuh pada pengobatan karena pengetahuan merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah (Sugestina 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Longa, Antok Nurwidi Antara, Ariana Sumekar, yang meneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada penurunan tekanan darah pada lansia diperoleh hasil yaitu hasil uji statistik dengan spearman rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman. (Longa et al. 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2022, prevalensi hipertensi Lampung Timur meningkat menjadi 33,1% menduduki peringkat ke 3 setelah Way Kanan 35,5% dan Mesuji 33,8%. Kasus hipertensi tidak lain juga banyak ditemukan ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Jumlah penderita hipertensi di kecamatan Way Bungur menurut data puskesmas tahun 2023 ada 816 penderita. Jumlah penderita hipertensi di

Kecamatan Way Bungur terbilang paling banyak dibandingkan dengan 34 kecamatan lainnya yang ada di Lampung Timur, yaitu dengan jumlah 1126 penderita. Sedangkan Kecamatan lain seperti kecamatan Purbolinggo, Mataram Baru dan Suka Raja Nuban lebih rendah yaitu 1024, 1003, dan 987 penderita hipertensi. Sedangkan hasil pre surevey 20 dari 25 pasien lansia yang berobat ke Puskesmas Way Bungur ternyata mengidap penyakit hipertensi.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan persisten tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Berdasarkan etiologinya, hipertensi dikelompokkan menjadi hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer (esensial) yang mencakup 90-95% kasus hipertensi disebabkan oleh interaksi faktor predisposisi genetik dan lingkungan seperti asupan natrium tinggi, obesitas, dan stres. Hipertensi sekunder yang meliputi 5-10% kasus hipertensi disebabkan oleh kelainan ginjal, kelainan *endokrin*, kelainan *vaskuler*, kelainan *neurologi*, dan *obstructive sleep apnea (OSA)*. (Rasyid and St Rabiul Zatalia 2016)

Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah (Haldi et al. 2020; Riskesdas 2020). Penyakit hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya. Kondisi demikian menjadi salah satu penyebab terlambat nya penanganan pada pasien dengan hipertensi, karena mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terjadi

komplikasi akibat penyakit hipertensi.

Menurut *Blood Pressure UK* (2018) dalam Adriaansz (2016) menyatakan bahwa asupan garam atau natrium yang dikonsumsi melebihi takaran normal perhari dapat menyebabkan kondisi yang merusak ginjal, arteri, jantung dan otak. *World Health Organization* menganjurkan untuk mengkonsumsi garam kurang dari 6 gram/hari atau setara dengan 2400 mg/hari. Salah satu dari fungsi natrium dalam tubuh adalah mengatur osmolaritas volume darah yang menjaga cairan tidak keluar dari darah dan masuk ke dalam sel-sel serta membantu transmisi kontraksi otot. Jadi, jika seseorang mengkonsumsi natrium yang berlebih akan menyebabkan tubuh meretensi cairan kemudian dapat meningkatkan volume darah, mengecilkan diameter arteri, dan menyebabkan jantung akan memompa keras untuk mendorong volume darah sehingga tekanan darah menjadi naik. (Salman, 2015). Salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat dikontrol adalah obesitas. Akan, tetapi risiko hipertensi pada seseorang yang mengalami obesitas 2-6 kali lebih tinggi dibanding seseorang dengan berat badan normal. Obesitas dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Semakin besar massa tubuh, semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Kemudian, volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri. Kelebihan berat badan juga meningkatkan frekuensi denyut jantung dan kadar insulin dalam darah. Peningkatan insulin menyebabkan tubuh menahan natrium dan air (Yundini, 2006).

Kemenkes RI (2014) pada laman publikasinya pernah

menyatakan bahwa pencegahan dan penanggulangan masalah hipertensi di Indonesia harus dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Demi mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Skrinning dan Penyuluhan tentang Hipertensi. (Warjiman et al. 2020)

Faktor risiko utama Penyakit Tidak Menular adalah faktor metabolik (tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, obesitas, dislipidemia, gangguan fungsi ginjal, malnutrisi pada maternal dan anak), faktor perilaku (perilaku diet, merokok, risiko kesehatan kerja, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol), dan faktor lingkungan (polusi udara, kekerasan, kemiskinan). Merokok adalah faktor risiko keempat yang berkontribusi terhadap DALYs lost. Prevalensi perokok pada remaja (usia 10-18 tahun) telah naik dari 7,2% pada tahun 2013 (Risikesdas 2013) menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Risikesdas 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di puskesmas way bungur lampung timur Selain itu, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, yaitu penelitian dengan pendekatan waktu, pengamatan atau pengumpulan data hanya dengan satu kali pengamatan dan pengukuran karakter. (Indriana and Swandari 2021)

Populasi pada penelitian ini adalah pasien lansia penderita hipertensi Puskesmas Way Bungur, Lampung Timur Tahun 2024 yang berjumlah 312 pasien.

Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor surat 4425/EC/KEP-UNMAL/VI/2024. Untuk Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang telah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan

	Karakteristik	N	%
Usia	60-65 Tahun	123	70,29%
	66-72 Tahun	52	29,71%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	27,43%
	Perempuan	127	72,57%
Pendidikan	SMP	97	55,43%
	SLTA/SMA	54	30,86%
	D3/S1/S2	24	13,71%
Pekerjaan			

Petani	82	46,86%
Buruh	56	32%
Pensiunan	15	8,57%
Tidak Bekerja dan Lain-lain	22	12,57%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden penderita hipertensi lebih dominan perempuan yaitu sebanyak 127 responden (72,57%). Sebagian besar

responden berusia 60-65 tahun sebanyak 123 responden (70,29%). Pendidikan sebagian besar SMP sebanyak 97 responden (55,43%). Pekerjaan sebagai petani sebanyak 82 responden (46,86%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat

Variabel penelitian	N	%
Pengetahuan		
Tinggi	53	30,29%
Rendah	122	69,71
Kepatuhan konsumsi obat		
Tinggi	49	28%
Rendah	126	72%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 122 responden (69,71%) mendominasi memiliki pengetahuan yang rendah. Sedangkan untuk variabel kepatuhan konsumsi obat, sebanyak 126 responden (72%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat hipertensi. Jika

dilihat dari tabel dapat disimpulkan bahwa, responden dengan pengetahuan rendah dan kepatuhan rendah lebih mendominasi.

Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang telah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Obat

Pengetahuan	Kepatuhan konsumsi obat				Total		P Value	OR (95%CI)
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	28	51,85	26	48,15	54	100	0,036	3,436 (1,310-9,106)
Rendah	22	18,18	99	81,82	121	100		
Jumlah	50	28,57	125	71,43	175	100		

Hasil analisis diperoleh data hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi, ada sebanyak 26 (48,15%) lansia hipertensi yang

memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan diantara itu yang memiliki pengetahuan rendah dan kepatuhan rendah ada 99 (81,82%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p

value 0,036 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah terhadap kepatuhan konsumsi obat (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi). Dari hasil

analisis diperoleh pula nilai $OR=3,436$, 95% *Ci* 1,310-9,106, artinya responden dengan pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3,43 kali untuk patuh konsumsi obat jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar lansia di Way Bungur Lampung Timur memiliki pengetahuan tentang hipertensi dalam kategori rendah sebanyak 122 responden (69,71%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Longa et al. (2023) yang didapatkan responden berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (38,3%). Pengetahuan tidak baik sebanyak 37 (61,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur lansia dalam kepatuhan kategori tinggi dalam minum obat hipertensi sebanyak 49 responden (28%) dan kategori kepatuhan rendah ada 126 responden (72%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sadewa, et al. Dengan observasional *cross sectional*, kepatuhan rendah 35 responden (58,3) dan kepatuhan tinggi ada 25 responden (41,7%).

Hasil analisis diperoleh data hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi, ada sebanyak 26 (48,15%) lansia hipertensi yang memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan diantara itu yang memiliki pengetahuan rendah dan kepatuhan rendah ada 99 (81,82%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,036 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah terhadap kepatuhan konsumsi obat (ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=3,436$, artinya pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 3,43 kali untuk patuh konsumsi obat jika dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Presticasari (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat dengan nilai *p-value* 0,043 dan nilai *odd ratio* 4,362 .

Menurut analisa peneliti, berdasarkan penelitian di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur, diperoleh bahwa pengetahuan tinggi tapi tidak patuh disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri dan keyakinan untuk sembuh, sedangkan untuk pengetahuan rendah tapi patuh disebabkan oleh keinginan dari diri sendiri serta adanya dukungan dari lingkungan dan keluarga.

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi responden di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur, yaitu usia 60-65 tahun sebanyak 123 (70,29%), usia 66-72 tahun sebanyak 52 (29,71%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 (27,43%) dan perempuan sebanyak 127 (75,57%). Pendidikan terakhir SMP sebanyak 97 (55,43%), SLTA/SMA sebanyak

- 54 (30,86%), dan D3/S1/S2 sebanyak 24 (13,71%). Sedangkan karakteristik pekerjaan sebagai petani sebanyak 82 (46,86%), bekerja sebagai buruh sebanyak 56 (32%), pensiunan sebanyak 15 (8,57%), serta yang tidak bekerja atau pekerjaan lain sebanyak 22 (12,57%).
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden tinggi ada 53 responden (30,29%), sedangkan pengetahuan rendah ada 122 responden (69,71%).
 3. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi obat tinggi ada 49 responden (28%), sedangkan kepatuhan konsumsi obat rendah ada 126 responden (72%).
 4. Diketahui hubungan pengetahuan rendah dengan kepatuhan rendah sebanyak 99 (81,82%). Jadi dengan data ini diartikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Way Bungur Lampung Timur.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Way Bungur Lampung Timur
Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk dapat meneruskan program sosialisasi dan program posyandu lansia Dimana hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas.
2. Bagi Lansia Penderita Hipertensi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada para penderita hipertensi dan pihak keluarga penderita hipertensi untuk lebih memperhatikan kepatuhan dalam konsumsi obat dengan rajin, rutin dan telaten melakukan pemeriksaan atau kontrol rutin di puskesmas.

3. Bagi Peneli Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variable-variabel penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Ringgo, Putri Amsa Tiara Diksa, Aswan Jhonet, and Achmad Farich. 2023. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi Di Desa Dwi Karya Mustika." *Jurnal Medika Malahayati* 7(2):597-606. doi: 10.33024/jmm.v7i2.9825.
- Anwar, Khairul, and Rusni Masnina. 2019. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda." *Borneo Student Research* 1(1):494-501.
- Ariyanti, Rea, Ida Ayu Preharsini, and Berliany Winny Sipolio. 2020. "Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):74. doi: 10.35914/tomaega.v3i2.369.
- ate, Publication. 2008. "UCLA."
- Depkes. 2018. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3(2):97-102.
- Garate, Jhonny. 2017. "No Titleسلطنة عمان." *Occupational Medicine* 53(4):130.
- Haldi, Taufik, Liza Pristianty, and Ika

- Ratna Hidayati. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang." *Jurnal Farmasi Komunitas* 8(1):27. doi: 10.20473/jfk.v8i1.22277.
- Hasibuan, Noni Erika Anggraini. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022." *Skripsi* 57.
- Indriana, Nia, and Mika Tri Kumala Swandari. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap." *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS* 2(01). doi: 10.46772/jophus.v2i01.266.
- Juniarti, Bhanu, Fransisca Anjar Rina Setyani, and Thomas Aquino Erjinyuare Amigo. 2023. "Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja* 8(1):43-53. doi: 10.52235/cendekiamedika.v8i1.205.
- Longa, Rosalina, Antok Nurwidi Antara, and Ariana Sumekar. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Relationship Between Level of Knowledge and Medication Adherence." *Gorontalo Journal of Public Health* 6(1):12-21.
- Menkes RI. 2020. "Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1-23.
- Pratiwi, W., E. Harfiani, and Y. H. Hadiwiardjo. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat." *Seminar Nasional Riset Kedokteran* 27-40.
- Rasyid, Haerani, and R. St Rabiul Zatalia. 2016. "Hubungan Obstructive Sleep Apnea Dengan Hipertensi." *Cermin Dunia Kedokteran* 43(9):670-73.
- Riskesdas. 2020. "Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8(1):114-21.
- Sahadewa S, Novita N, Dwipa K, Yoga GA, and Pertiwi MD. 2019. "Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut Di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo." *Htmj* 17(1):75-89.
- Saleem, F., M. A. Hassali, A. A. Shafie, A. G. Awad, and S. Bashir. 2011. "Association between Knowledge and Drug Adherence in Patients with Hypertension in Quetta, Pakistan." *Tropical Journal of Pharmaceutical Research* 10(2):125-32. doi: 10.4314/tjpr.v10i2.66552.
- Sari, Hannys Shely Permata, Joko Wiyono, and W. Ragil Catur Adi. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 3:1-10.
- Sasih, Ni Luh, I Gusti Ayu Agung Septiari, Ni Putu Wintariani,

- and I Putu Riska Ardinata. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kintamani V." *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn 2745-5955 | P-Issn 2809-0543* 4(9):151-63. Doi: 10.36312/10.36312/Vol4iss9pp 151-163. 1(2):58-67.
- Sitepu, Rosmawati. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. Paru Di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16(2):5-8.
- Sugestina, Nadya. 2023. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah."
- Warjiman, Unja, Ermeisi Er, Gabrilinda, Yohana, Hapsari, and Fransiska Dwi. 2020. "Skrining Dan Edukasi Penderita Hipertensi." *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)* 2(1):15-26.
- Widyaningrum, Devi, Dwi Retnaningsih, and Tamrin. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Devi Widyaningrum 1) , Dwi Retnaningsih 2) , Tamrin 3)." *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 2(2):21-26.
- Yacob, Rahmalia, Rosmin Ilham, and Fadli Syamsuddin. 2023. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Tapa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*